

GAMBARAN MOTIVASI BELAJAR KEMANDIRIAN PADA PENYANDANG DISABILITAS FISIK

¹Andi Tenri Cinnotabi, ²Arman Bin Anuar, ³Abdul Kadir

Universitas Muhammadiyah Palopo

E-mail: abdulkadir@ump.ac.id.

Abstract

This study aims to determine the description of the motivation of independence of people with physical disabilities in Palopo City. Using a qualitative method with a phenomenological approach. Phenomenology is used to understand the meaning of the phenomenon experienced by people with physical disabilities in terms of motivation and independence. Data collection is done through observation, interviews, and documentation. Triangulation is a method in research that involves the use of several data sources or analysis techniques to ensure the validity of research findings. In this study, there were four informants consisting of people with physical disabilities with the criteria of people with physical disabilities, women and men, aged 25-44 years, and motivated and independent. The results of the study showed that the description of the motivation of independence of people with physical disabilities in Palopo City includes (1) positive self-acceptance, motivated in worship, support for family and environmental motivation, sources of self-motivation, and sources of independence within themselves. In self-acceptance, every person with physical disabilities is not ashamed and does not give up. Every time they face a problem, people with disabilities never forget to worship God, whatever the problem they face. Therefore, family and environmental support are very much needed to encourage people with physical disabilities to be able to live independently. Every person with physical disabilities has a way to motivate themselves to rise from the perceived badness. The source of independence within people with physical disabilities comes from the belief that physical limitations are not an obstacle to achieving maximum potential. (2) Factors of independence of people with physical disabilities are influenced by the type of work, achievement of independence, access to mobility, and support for social independence motivation. So that people with physical disabilities show a strong determination to be independent and actively participate in society despite facing various challenges and strong support from the surrounding environment. This research is expected to contribute to the development of policies and programs that support the independence of people with physical disabilities so that they can improve the quality of life and encourage wider social inclusion. With this research, it is hoped that it can increase public awareness of the importance of adequate support and accessibility for people with physical disabilities so that they can live more independently.

Keywords: Motivation, Independence, Physically Disabled

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi kemandirian penyandang pada disabilitas fisik di Kota Palopo. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi digunakan untuk memahami sedalam-dalamnya makna fenomena yang dialami oleh penyandang disabilitas fisik terhadap motivasi dan kemandirian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi yaitu metode dalam penelitian yang melibatkan penggunaan beberapa sumber data atau teknik analisis untuk memastikan validitas temuan penelitian. Dalam penelitian ini informan berjumlah empat orang yang terdiri dari penyandang disabilitas fisik dengan kriteria penyandang disabilitas fisik, perempuan dan laki-laki, berusia 25-44 tahun serta termotivasi dan

mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran motivasi kemandirian penyandang disabilitas fisik di Kota Palopo meliputi (1) penerimaan diri yang positif, bermotivasi dalam beribadah, dukungan motivasi keluarga dan lingkungan, sumber motivasi diri sendiri, dan sumber kemandirian dalam diri. Dalam penerimaan diri setiap penyandang disabilitas fisik mereka tidak malu dan tidak putus asa, setiap menghadapi masalah penyandang disabilitas tidak pernah lupa untuk beribadah kepada Tuhan apapun masalah yang di hadapi. Oleh karena itu antara dukungan keluarga dan lingkungan sangat diperlukan untuk mendorong penyandang disabilitas fisik agar mampu hidup dengan mandiri. Setiap penyandang disabilitas fisik memiliki cara untuk memotivasi dirinya sendiri agar bisa bangkit dari keterburukan yang dirasakan. Sumber kemandirian dalam diri bagi penyandang disabilitas fisik berasal dari keyakinan bahwa keterbatasan fisik bukanlah hambatan untuk mencapai potensi maksimal. (2) faktor -faktor kemandirian penyandang disabilitas fisik dipengaruhi oleh jenis pekerjaan, pencapaian kemandirian, akses mobilitas, dan dukungan motivasi kemandirian sosial. Sehingga penyandang disabilitas fisik menunjukkan tekad yang kuat untuk mandiri dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat meskipun menghadapi berbagai tantangan dan dukungan yang kuat dari lingkungan sekitar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan dan program yang mendukung kemandirian penyandang disabilitas fisik, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan mendorong inklusi sosial yang lebih luas. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya dukungan dan aksesibilitas yang memadai bagi penyandang disabilitas fisik agar dapat hidup lebih mandiri.

Kata Kunci: Motivasi, Kemandirian, Penyandang Disabilitas Fisik

PENDAHULUAN

Disabilitas merupakan suatu kondisi yang memengaruhi kemampuan individu dalam berpartisipasi dan berfungsi secara penuh dalam kehidupan sehari-hari. Disabilitas adalah istilah yang mengacu pada suatu kondisi dimana seseorang memiliki keterbatasan fisik, mental, sensorik, atau perkembangan yang mempengaruhi kemampuannya untuk berpartisipasi penuh dalam kegiatan sehari-hari.¹ Berbagai permasalahan fisik, psikologis, dan sosial mempengaruhi kualitas hidup para penyandang disabilitas. Kualitas hidup merupakan persepsi subyektif terhadap kondisi fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan yang dialami seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Tentu saja penyandang disabilitas mempunyai pandangan yang berbeda dengan kebanyakan orang mengenai kualitas hidup yang mereka inginkan. Penyandang disabilitas merupakan kelompok masyarakat yang beragam. Dalam Undang-undang republik indonesia nomor 8 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas² ini yang dimaksud Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif.

¹ Nila Nandita Sari and Abida, "Eksklusi Sosial Penyandang Disabilitas Terhadap Mata Pencarian Di Kecamatan Wlingi (Studi Kasus Pada Penyandang Disabilitas Di Kecamatan Wlingi)," *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)* 2, no. 10 (2022): 972–82, <https://doi.org/10.17977/um063v2i10p972-982>.

² Undang-undang republik indonesia nomor 8 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016," no. 3 (2016): 44–50, [https://doi.org/https://search.yahoo.com/UU Nomor 8 tahun 2016](https://doi.org/https://search.yahoo.com/UU%20Nomor%208%20tahun%202016).

Kondisi tersebut membuat penyandang disabilitas sering kali mempunyai hambatan pribadi dan sosial, seperti hambatan mobilitas, masalah psikologis/mental, harga diri rendah, kurang percaya diri, isolasi, sulit tampil, tidak mampu berintegrasi dengan baik dalam masyarakat, tidak mampu berkomunikasi dengan baik, tidak mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial, sangat bergantung pada orang lain dan kesulitan melaksanakan kegiatan profesional yang efektif karena keterbatasan.³ Ketidakadilan dalam akses dan dukungan dapat berdampak signifikan terhadap kualitas hidup penyandang disabilitas. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas hidup penyandang disabilitas, penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai inklusi, aksesibilitas, kebutuhan dan hak-hak penyandang disabilitas. Selain itu, dukungan psikologis dan sosial memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan dan mencapai kualitas hidup yang diinginkan.

Penelitian Anggraeni & Hijrianti⁴ mengenai Peran dukungan sosial dalam menghadapi *fase quarter life crisis* dewasa awal penyandang disabilitas fisik, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh dukungan keluarga sangat dibutuhkan bagi individu-individu penyandang disabilitas yang saat ini berada pada masa *quarter life crisis*. Penelitian Astuti⁵ terkait Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kemandirian Disabilitas Intelektual di Panti Pelayanan Sosial Sragen, hasil penelitiannya bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi kemandirian pada penyandang disabilitas intelektual. Sedangkan Pelatihan kemandirian kehidupan sehari-hari memiliki pengaruh pada peningkatan kemandirian penyandang disabilitas imansyah & Muhid.⁶ Dukungan sosial teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa tunarungu di sekolah inklusi SMA sederajat Suraida.⁷ Adapun *novelty* dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui

³ Mukhamad Abdul Aziz, "Motivasi Penyandang Disabilitas Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Di Perkumpulan Bina Akses Cabang Kabupaten Banyumas," *Skripsi*, 2019, 1-38, https://doi.org/https://eprints.uinsaizu.ac.id/5059/1/COVER_BAB%20I_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA%20.pdf.

⁴ Azwa Salsabila Anggraeni and Udi Rosida Hijrianti, "Peran Dukungan Sosial Dalam Menghadapi Fase Quarter Life Crisis Dewasa Awal Penyandang Disabilitas Fisik," *Cognicia* 11, no. 1 (2023): 15-23, <https://doi.org/10.22219/cognicia.v11i1.26176>.

⁵ Sukma Dwi Astuti, A Dwityanto, and S Psi, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kemandirian Disabilitas Intelektual Di Panti Pelayanan Sosial Sragen," *Skripsi*, 2021, 1-19, https://doi.org/http://eprints.ums.ac.id/Revisi_Naspub_SUKMA_DWI_ASTUTI.pdf.

⁶ Muhammad Rizki Imansyah and Abdul Muhid, "Upaya Meningkatkan Kemandirian Pada Penyandang Disabilitas Melalui Pelatihan Kemandirian Adl (Activity Of Daily Living)," *Peksos: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial* 21, no. 1 (2022): 52-57, <https://jurnal.poltekesos.ac.id/index.php/peksos/article/view/536>.

⁷ Wahyuni Suraida, "Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Tunarungu Di Sekolah Inklusi," *Mental (BRPKM)*, vol. 1, 2021, <http://e-journal.unair.ac.id/index.php/BRPKM>.

gambaran motivasi kemandirian terhadap penyandang disabilitas khususnya pada internal disabilitas itu sendiri.

Motivasi ialah suatu dorongan pada seseorang untuk melaksanakan sesuatu perihal sehingga sampai kepada yang diharapkan. Motivasi kerap timbul dari dalam diri seseorang maupun dari luar diri seseorang secara sadar ataupun tidak sadar. Untuk memahami motivasi harus mampu memahami proses dari motivasi dan konstruksi yang mendorong proses dan bagaimana berpengaruh terhadap perubahan perilaku yang berkelanjutan.⁸ Motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik yang timbul dari keinginan internal, dan motivasi ekstrinsik yang dipicu oleh faktor-faktor eksternal. Kehadiran motivasi sangat penting dalam memandu individu menuju pencapaian tujuan yang diharapkan. Selain mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar seperti keluarga, teman sebaya, dan masyarakat itu juga belum cukup untuk seorang individu penyandang disabilitas fisik bisa melakukan apapun yang dia ingin melaiankan harus dari diri sendiri (dukungan internal) yang lebih mendukung penuh dirinya untuk bangkit dan melakukan hal-hal positif. Sehingga seorang penyandang disabilitas fisik merasa bahwa mereka bisa melakukan kegiatan sehari-hari seperti orang normal pada umumnya dan tidak minder dengan keterbatasan yang di milikinya.⁹

Menurut Utami¹⁰ Kemandirian melambangkan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri untuk mengatasi atau memecahkan masalah tanpa bantuan orang lain. Kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan akan sebuah kemampuan diri sendiri dalam menghadapi atau menyelesaikan suatu masalah tanpa adanya bantuan dari orang lain. Kemandirian menunjukkan pada kemampuan psikososial yang mencakup pada kebebasan untuk menentukan tindakan, tidak tergantung pada kemampuan orang lain, tidak terpengaruh lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhannya.¹¹ Berdasarkan latar belakang dari penelitian sebelumnya ditemukan beberapa pokok

⁸ Ayudya, "Tingkat Motivasi Berprestasi Atlet Dengan Hambatan Fisik National Paralympic Committee Of Indonesia (Npci) Level Kabupaten," 2022, <https://doi.org/https://www.mendeley.com/>.

⁹ Siela Maimunah, "Pengaruh Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, no. 2 (2020): 275, <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i2.4911>.

¹⁰ A Utami, *Motivasi Penyandang Disabilitas Netra Dalam Upaya Mengembangkan Kemandirian Di Yayasan Netra Mandiri Palembang*, *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, vol. 3, 2022, [http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/23520%0Ahttp://repository.radenfatah.ac.id/23520/9/DAFTAR PUSTAKA Skripsi Amelia Utami.pdf](http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/23520%0Ahttp://repository.radenfatah.ac.id/23520/9/DAFTAR%20PUSTAKA%20Skripsi%20Amelia%20Utami.pdf).

¹¹ Ardiansyah, "Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemandirian Sosial Anak Tuna Grahita Ringan Di Sekolah Dasar SLB Negeri 01 Jakarta Selatan The Influence of Family Social Support on the Social Indepe," 2020, <https://doi.org/https://scholar.google.com/scholar>, Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemandirian Sosial Anak Tuna Grahita Ringan Di Sekolah Dasar SLB Negeri Jakarta Selatan.

permasalahan yang terjadi meliputi hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif, dukungan keluarga sangat dibutuhkan bagi individu-individu penyandang disabilitas¹², membutuhkan dukungan sosial.¹³

Sedangkan dukungan sosial merupakan hubungan interpersonal yang melibatkan pemberian dukungan atau bantuan dalam bentuk fisik, perhatian, emosional, pemberian informasi, dan pujian.¹⁴ Penerima dukungan sosial cenderung lebih sukses ketika mereka menerima dukungan dari individu yang berada dalam situasi serupa, seperti teman, keluarga, kolega, dan mentor.¹⁵ Namun, jika dukungan sosial tidak dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi, maka individu tersebut mungkin tidak merasa senang atau terbantu dengan dukungan tersebut dan dukungan sosial mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan seseorang.¹⁶ Seorang penyandang disabilitas fisik penerima dukungan sosial akan merasa lebih baik jika mendapat perhatian, pujian, kasih sayang dan bantuan dari orang-orang terdekatnya. Sebaliknya pemberi dukungan sosial akan merasa senang jika bantuannya membantu penerimanya dalam mengatasi permasalahannya. Dukungan sosial dari keluarga terutama peran orang tua merupakan jembatan penting antara anak dengan dunia luar, memberikan motivasi, dukungan dan kemandirian untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.¹⁷

Adapun hasil observasi awal yang ditemui di lapangan menjelaskan bahwa satu dari lima informan masih sangat kurang dalam mendapatkan dukungan motivasi dalam mencapai kemandirian karena dukungan dari keluarga kurang optimal untuk mendorong kemandirian penyandang disabilitas tersebut. Sedangkan empat informan lainnya sudah mendapatkan dorongan motivasi dari keluarga yang membuat informan sudah bisa mandiri dalam hal keseharian maupun dalam mencari keahlian untuk bisa mendapatkan penghasilan. Dari penjelasan di atas semua informan memiliki

¹² Anggraeni and Hijrianti, "Peran Dukungan Sosial Dalam Menghadapi Fase Quarter Life Crisis Dewasa Awal Penyandang Disabilitas Fisik."

¹³ Astuti, Dwityanto, and Psi, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kemandirian Disabilitas Intelektual Di Panti Pelayanan Sosial Sragen."

¹⁴ Oleh : Hirmar and Siregar, "Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Dukungan Sosial Pada Penyandang Tuna Netra Self-Confidence Viewed From Social Support in Blind People," *Psycho Idea* 17, no. 2 (2019): 1693–1076, <https://doi.org/www.sindonews.com>.

¹⁵ Irfan Ardiansyah and Muhtadi, "Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemandirian Sosial Anak Tuna Grahita Ringan Di Sekolah Dasar SLB Negeri 01 Jakarta Selatan The Influence of Family Social Support on the Social Independence of Children with Mild Disabilities in South Jakarta SLB," *Jurnal PKS* 19, no. 2 (2020): 148–56.

¹⁶ Eva, "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Dengan Religiusitas Sebagai Moderator," *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 3 (2020): 122–31, <https://doi.org/10.17977/um001v5i32020p122>.

¹⁷ Hirmar and Siregar, "Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Dukungan Sosial Pada Penyandang Tuna Netra Self-Confidence Viewed From Social Support in Blind People."

berbagai motivasi internal yang sangat kuat untuk mendorong dan mendukung diri sendiri agar bisa bangkit dan mencapai semua yang diinginkan yaitu kemandirian.

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran motivasi kemandirian terhadap penyandang disabilitas fisik dan apa faktor-faktor yang dapat memengaruhi kemandirian penyandang disabilitas fisik di Kota Palopo. Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya di bidang bimbingan dan konseling sebagai bentuk dari dukungan yang perlu dilakukan untuk menambah referensi tentang penyandang disabilitas fisik.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dipilih karena pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian yakni berusaha memahami makna dari suatu fenomena yang dialami oleh informan sedalam mungkin. Pendekatan ini juga dapat memberikan informasi yang detail dan rinci sehingga dapat mempermudah peneliti untuk memperoleh jawaban secara mendalam dari masalah penelitian yang diangkat. Penelitian ini berlokasi di kota Palopo, adapun jumlah informan sebelumnya berjumlah 5 subyek tetapi dalam melakukan penelitian 1 di antaranya mengundurkan diri dengan alasan tertentu. Kriteria penentuan informan meliputi: a. Penyandang disabilitas fisik, b. Laki-laki dan Perempuan, c. Usia 25-44 tahun, d. Termotivasi, e. mandiri. Subjek utama dalam penelitian ini adalah penyandang disabilitas fisik Tuna Daksa. Keluarga besar dan sanak saudara lainnya akan dijadikan sebagai informan pendukung. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ditemukan sebanyak lima keluarga di kota palopo yang memiliki anggota penyandang disabilitas fisik (Tuna Daksa). Empat dari lima informan penyandang disabilitas fisik tersebut memberikan akses kepada peneliti, sehingga penelitian ini difokuskan pada empat penyandang disabilitas fisik yang memenuhi kriteria sebagai informan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan guna mengetahui permasalahan awal penelitian atau gap riset. Observasi dilakukan dengan langsung turun ke lokasi penelitian untuk mengetahui fenomena yang diteliti. Dalam tahap observasi, peneliti mengamati kehidupan informan yakni penyandang disabilitas fisik dalam lingkungannya. Selain itu, peneliti juga mengamati pola interaksi yang terjalin antar anggota keluarga tersebut. Tahap selanjutnya adalah wawancara. Dalam prosesnya, wawancara dilakukan dengan bertatap muka langsung dengan informan dan mengambil dokumentasi bersama informan. Data yang telah diperoleh akan diuji keabsahannya untuk menarik sebuah kesimpulan, dengan menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi yaitu metode dalam penelitian yang melibatkan penggunaan beberapa sumber data atau teknik analisis untuk memastikan validitas temuan penelitian. Berikut data demografi informan.

Tabel 1. Data Demografi

<i>Informan</i>	<i>Usia</i>	<i>Jenis Kelamin</i>	<i>Pendidikan</i>	<i>Jenis Disabilitas</i>	<i>Wilayah</i>
YY	25tahun	P	SMA	Tuna Daksa	Palopo
MI	38tahun	P	SD	Tuna Daksa	Palopo
AK	40tahun	L	SMA	Tuna Daksa	Palopo
JK	44tahun	L	SD	Tuna Daksa	Palopo

YY berusia 25tahun memiliki pekerjaan sebagai perias pengganti dan juga pandai membuat puisi, cerpen dan dapat berpidato dan juga dia seorang disabilitas fisik pada kaki dan tangan (Tuna Daksa). MI seorang penyandang disabilitas pada kaki (tuna daksa) berusia 38tahun memiliki usaha jualan makanan di salah satu tempat yang ada di kota palopo. AK seorang atlet lari dan seorang penyandang disabilitas fisik pada kaki dan tangan (Tuna Daksa) berusia 40tahun dan kegiatan sehari-hari yang dilakukan yaitu berkebun. JK merupakan disabilitas fisik pada kaki sebelah kiri (Tuna daksa) berumur 44tahun dan mempunyai pekerjaan sebagai tukang jahit baju diruamahnya bersama sang istri. Semua dari informan di atas rata-rata mereka menyelesaikan pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas.

PEMBAHASAN RUMUSAN MASALAH PERTAMA

Motivasi kemandirian dalam teori Frankl mengacu pada dorongan individu untuk bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri, termasuk dalam menentukan tujuan dan makna hidup yang dianggap penting. Frankl percaya bahwa setiap orang memiliki kebebasan untuk memilih sikap terhadap keadaan yang dihadapi, meskipun dalam situasi yang paling sulit sekalipun, seperti yang dialaminya sendiri selama menjadi tahanan Nazi. Kemandirian di sini bukan hanya soal kemandirian fisik atau ekonomi, tetapi juga mencakup kemandirian psikologis dan spiritual.¹⁸

Tabel 3.1 Gambaran Motivasi Kemandirian Penyandang Disabilitas Fisik

<i>Tema Hasil Penelitian</i>	<i>Jawaban dari 4 Informan</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Penerimaan diri positif</i>	Menerima diri, selalu semangat, tetap bersyukur di tengah keterbatasan yang di miliki.	Informan YY,MI,AK,JK
<i>Bermotivasi dan rajin beribadah</i>	Termotivasi, selalu beribadah, beristigfar, melakukan hal yang baik, tidak putus asa dengan keadaan.	Informan YY,MI,AK,JK
<i>Dukungan motivasi keluarga dan lingkungan</i>	Mendapat dukungan motivasi dari keluarga dan lingkungan sekitarnya agar bisa lebih mandiri terhadap diri sendiri dalam mencapai tujuan yang diinginkan	Informan YY,MI,AK,JK

¹⁸ Viktor E. Frankl, *Viktor E. Frankl*, 2021.

<i>Sumber motivasi diri sendiri</i>	memotivasi diri sendiri, tidak minder, meningkatkan kepercayaan diri, dan melakukan hal-hal yang menyenangkan.	Informan YY,MI,AK,JK
<i>Sumber kemandirian dalam diri</i>	Melakukan hal-hal yang dapat dilakukan dan meningkatkan kepercayaan diri di setiap aktivitasnya.	Informan YY,MI,AK,JK

3.1 Gambran Motivasi Kemandirian Penyandang Disabilitas Fisik

a. Penerimaan Diri Positif

Setiap informan memiliki penerimaan yang positif pada dirinya atas keadaan yang di miliki, mereka selalu semangat, selalu bersyukur dengan keadaannya. Berikut dikutip dari beberapa jawaban hasil wawancara informan.

"Saya dari dulu saya tidak pernah minder karena teman-teman mengerti sama keadaanku, apalagi dulu saya masih tongkat kayu di bilang mendayung" (JK,57-61).

"Tidak malu sama kondisi fisik dan tetap PD sama kemampuan sendiri" (JK, 98-99).

"Saya menganggap diriku bukan Penyandang disabilitas pada saat berkumpul sama teman-teman dan lingkungan Masyarakat" (YY, 18-121).

"Alhamdulillah, semenjak kecil sudah belajar menerima keadaanku karena ada dukungan dari orang tua" (MI, 66-69).

"Ku lihat diriku yang seperti ini masih ada yang lebih susah dari diriku, kegiatan normal bisa ku lakukan, jadi tetap bersyukur dan semangat" (AK, 26-30).

Melihat dari pernyataan informan mengenai penerimaan diri, dia tidak malu dan tetap PD, tidak mudah putus asa. Dalam penerimaan diri yang positif kepercayaan diri adalah kunci motivasi diri sendiri.¹⁹ Penelitian yang di lakukan oleh Anugerah & Christiana Hari (2023)²⁰ tentang penerimaan diri menurut Hurlock (2006) menyatakan bahwa penerimaan diri adalah Penerimaan diri berarti menerima segala sesuatu yang ada dalam dirinya, baik kelemahan maupun kelebihan yang di miliki. Kemudian ketika terjadi peristiwa yang tidak menyenangkan mereka akan bisa berpikir logis mengenai baik buruknya masalah tersebut tanpa merasa khawatir.²¹ Tidak

¹⁹ Marhani and Nur Saqinah Galugu, "Pkm: Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa," *Abdimas Indonesia* 1, no. 2 (2021): 26–32, <https://doi.org/https://dmi-journals.org/jai/article/view/226>.

²⁰ Glorius Widhi Surya Anugerah and Soetjningsih Christiana Hari, "Penerimaan Diri Dengan Orientasi Masa Depan Pada Penyandang Tuna Netra Di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Penganthi Temanggung," *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 12, no. 2 (2023): 276–82, <https://doi.org/10.23887/jibk.v12i2.40061>.

²¹ Fatma Laili Khoirin Nida, "Membangun Konsep Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 2, no. 1 (2018): 45, <https://doi.org/10.21043/thufula.v2i1.4265>.

menyebabkan mereka memiliki perasaan malu, perasaan rendah diri, dan tidak aman.

b. Bermotivasi dan Rajin Beribadah

Dalam menghadapi masalah setiap penyandang disabilitas tidak pernah lupa untuk beribadah kepada Tuhan apapun masalah yang di hadapi. Berikut kutipan jawaban dari salah satu informan.

*"Selalu beristigfar melakukan hal hal yang bagus, suka jalan-jalan" (JK,144-15).
"Perbanyak kerjaan sama rajin ibadah, biasanya juga suka jalan-jalan" (JK, 64-66).*

"Selalu mengingat bahwa kekurangan bukan satu-satunya hal yang membuat kita putus asa masih banyak kelebihan yang dilakukan dan selalu mendekatkan diri dengan beribadah" (YY, 79-84).

Motivasi untuk kemandirian bagi penyandang disabilitas fisik adalah kunci untuk menjalani hidup yang penuh makna dan bermakna. Meskipun menghadapi tantangan fisik, banyak individu yang berhasil menemukan kekuatan batin melalui ibadah yang konsisten. Beribadah tidak hanya memberikan ketenangan jiwa, tetapi juga memperkuat rasa syukur dan semangat untuk terus berjuang.²² Dengan rajin beribadah, penyandang disabilitas fisik dapat membangun kedisiplinan, ketekunan, dan keyakinan bahwa setiap usaha mereka memiliki nilai di mata Tuhan.²³ Hal ini dapat menjadi sumber kekuatan untuk meraih kemandirian, membuktikan bahwa keterbatasan fisik bukanlah penghalang untuk meraih keberhasilan dan kebahagiaan dalam hidup.

c. Dukungan Motivasi Keluarga dan Lingkungan

Dukungan motivasi dari keluarga dan lingkungan sangat berperan penting bagi setiap penyandang disabilitas fisik dalam melakukan aktivitas agar bisa membuatnya membangun kepercayaan diri dan tidak malu pada saat di lingkungan sosial. Berikut kutipan informan.

"Iya sangat mendukung sekali untuk anaknya bisa mandiri" (MI, 45-46).

"Selalu memberikan dukungan yang positif tanpa harus membuat penyandang disabilitas itu merasa tidak memandang sebelah mata" (JK, 123-126)

"Pendekatannya itu dengan memberikan semangat kepada saya untuk bisa menjalani ini semua" (YY, 204-207).

"Selalu mendukung, selalu memberikan motivasi, selalu kasi semangat" (AK, 38-40).

²² Dkk Sarmidi HusnaBahrul Fuad, "Fiqih Penguatan Penyandang Disabilitas," 2018, <https://doi.org/https://simbi.kemenag.go.id/eliterasi/portal-web/e-literasi/fikih-penguatan-penyandang-disabilitas>.

²³ S. Gokul, "Understanding the Relations of Religion and Disability: A Study of Preeti Monga's The Other Senses and Naseema Hazruk's The Incredible Story," *New Literaria* 2, no. 1 (2021): 29–36, <https://doi.org/10.48189/nl.2021.v02i1.004>.

Dukungan motivasi dari keluarga dan lingkungan sangat penting bagi penyandang disabilitas fisik untuk mencapai kemandirian.²⁴ Keluarga, sebagai unit terdekat dalam kehidupan sehari-hari, berperan sebagai sumber utama dorongan emosional dan dukungan praktis.²⁵ Melalui komunikasi yang positif dan penerimaan, keluarga dapat membantu membangun rasa percaya diri dan harga diri penyandang disabilitas, yang merupakan fondasi penting untuk mencapai kemandirian. Selain itu, lingkungan yang inklusif dan peduli, termasuk teman, tetangga, serta komunitas yang lebih luas, juga memberikan kontribusi signifikan. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan aksesibilitas yang memadai, penyandang disabilitas dapat lebih mudah mengembangkan keterampilan, berpartisipasi dalam aktivitas sosial, dan mencapai tujuan hidup mereka.²⁶ Oleh karena itu antara dukungan keluarga dan lingkungan sangat diperlukan untuk mendorong penyandang disabilitas fisik agar mampu hidup dengan mandiri.

d. Sumber Motivasi Diri Sendiri

Setiap penyandang disabilitas fisik memiliki cara untuk memotivasi dirinya sendiri agar bisa bangkit dari keterburukan yang dirasakan, tidak hanya memotivasi diri sendiri penyandang disabilitas tetap memerlukan dukungan motivasi dari orang-orang terdekatnya. Berikut kutipan wawancara.

"Supaya bisa bangkit dan bisa sukses tanpa harus minder sama keadaan fisik" (JK, 131-133).

"Motivasi ku itu terlahir dari dalam diri sendiri dan bapak. Salihat kerasnya kehidupan dan sadar harus membanggakan orangtua ku, saya harus bangkit, saya harus bisa sukses kayak orang lain, saya harus jadi orang yang bisa di banggakan" (YY, 28-34).

"Tidak pernah berpikir bahwa saya disabilitas karena saya juga bisa lakukan kegiatan kayak orang lain" (MI, 109-111).

"Saya percaya sama diriku kalo bisa seperti orang pada umum" (AK, 86-87).

Sumber motivasi diri bagi penyandang disabilitas fisik dapat berasal dari berbagai aspek, termasuk dukungan keluarga, keyakinan akan kemampuan diri, dan tekad untuk meraih kemandirian. Meskipun menghadapi tantangan fisik atau mental, banyak individu dengan disabilitas memiliki tekad yang kuat untuk mengatasi rintangan dan mencapai tujuan

²⁴ Anna Zietek, "Role of Psychological and Pedagogical Support in the Life of People With Disabilities?," *Journal of Vasyl Stefanyk Precarpathian National University* 7, no. 1 (2020): 93-101, <https://doi.org/10.15330/jpnu.7.1.93-101>.

²⁵ Lilis Andreani and Luqman Hidayat, "The Relationship Between Emotional Stability and Family Motivation on Vocational Competence of Students with Intellectual Disabilities," *Special* 5, no. 1 (2024): 28-33, <https://doi.org/10.36456/special.vol5.no1.a9125>.

²⁶ Lingga Apri Murtini et al., "Implementation of Ntb Local Government Policy for Social Services for People With Disabilities in Achieving Independence," *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian* 3, no. 4 (2022): 01-11, <https://doi.org/10.56806/jh.v3i4.103>.

hidup mereka.²⁷ Motivasi ini sering kali dipicu oleh keinginan untuk membuktikan bahwa keterbatasan fisik tidak menjadi penghalang untuk mencapai tujuan hidup.²⁸ Selain itu, rasa ingin berkontribusi kepada masyarakat dan membuktikan bahwa mereka dapat mandiri, meski dengan keterbatasan fisik, menjadi pendorong kuat dalam upaya mereka untuk terus berkembang. Motivasi ini tidak hanya membantu mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri.

e. Sumber Kemandirian Dalam Diri

Penyandang disabilitas fisik mempunyai tekad yang kuat untuk memotivasi kemandirian dalam dirinya karena dengan begitu mereka bisa melakukan semuanya seperti orang normal pada umumnya. Berikut kutipan wawancara.

"Saya lakukan kegiatan yang biasa ku lakukan yang menurut ku itu baik" (JK, 79-80).

"Bisa melakukan apapun tanpa berpikir bahwa saya itu memiliki kekurangan" (YY, 212-214).

"Dengan kemandirian ku ini saya sudah tidak terlalu bergantung sama org orang terkait kegiatan sehari-hariku, saya juga bisa memperbaiki ekonomi ku saat ini" (MI, 113-117).

"Dengan kemandirian yang ku punya alhamdulillah saya bisa kerjakan semuanya" (AK, 65-67).

Sumber kemandirian dalam diri bagi penyandang disabilitas fisik berasal dari keyakinan bahwa keterbatasan fisik bukanlah hambatan untuk mencapai potensi maksimal. Dengan menerima dan memahami kondisi diri, mereka dapat membangun kepercayaan diri serta motivasi untuk mandiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari.²⁹ Dukungan dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman, dan komunitas, juga memainkan peran penting dalam memperkuat semangat ini. Melalui pendidikan, pelatihan keterampilan, penyandang disabilitas fisik dapat mengembangkan kemampuan yang memungkinkan mereka berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat.³⁰

²⁷ Eva Vicente et al., "Personal Factors, Living Environments, and Specialized Supports: Their Role in the Self-Determination of People with Intellectual Disability," *Behavioral Sciences* 13, no. 7 (2023), <https://doi.org/10.3390/bs13070530>.

²⁸ Aziz, "Motivasi Penyandang Disabilitas Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Di Perkumpulan Bina Akses Cabang Kabupaten Banyumas."

²⁹ Joli Afriany and Andy Hakim, "Pengembangan Kemandirian Bagi Kaum Difabel (Studi Kasus Pada Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) Dalam Upaya Pengembangan Kemandirian Bagi Kaum Disabilitas Di Kabupaten Deli Serdang)," *Sensasi* 2018, 2018, 57–62, <https://doi.org/http://seminar-id.com/semnas-sensasi2018.htm>.

³⁰ Mundakir, Idham Choliq, and Lukman Hakim, "Peningkatan Kemandirian Activity of Daily Living Siswa Disabilitas Fisik Berbasis Aplikasi Dikta Care Dan Alat Teknologi Bantu," *Warta LPM* 26, no. 4 (2023): 442–52, <https://doi.org/10.23917/warta.v26i4.2658>.

Dengan demikian, kemandirian ini bukan hanya soal fisik, tetapi juga tentang mental yang kuat dan tekad untuk terus maju, terlepas dari tantangan yang dihadapi.

PEMBAHASAN RUMUSAN MASALAH KEDUA

Kemandirian penyandang disabilitas fisik dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling terkait. Pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka berperan penting dalam mendukung kemandirian finansial dan sosial. Selain itu, akses mobilitas yang memadai, seperti transportasi ramah disabilitas dan infrastruktur yang mendukung, juga menjadi pendukung utama. Dukungan dari keluarga, teman, dan komunitas sangat penting untuk membangun kepercayaan diri dan semangat berkontribusi. Gabungan faktor-faktor ini membantu penyandang disabilitas fisik menjalani hidup yang mandiri dan bermakna.

Tabel 3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Penyandang Disabilitas Fisik

<i>Tema hasil Penelitian</i>	<i>Jawaban Dari 4 Informan</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Jenis pekerjaan</i>	Penjahit pakaian, pedagang, petani, dan atlet lari, dan perias pengantin.	Informan YY,MI,AK,JK
<i>Mencapai kemandirian</i>	Ikut pelatihan khusus penyandang disabilitas KEMENSOS dan mempunyai peluang kerja yang bisa di dapat oleh setiap penyandang disabilitas serta adanya dukungan pemerintah pada setiap penyandang disabilitas.	Informan YY,MI,AK,JK
<i>Akses mobilitas</i>	Tidak ada hambatan yang sulit untuk di hadapi di kehidupan sehari hari.	Informan YY,MI,AK,JK
<i>dukungan motivasi kemandirian sosial</i>	memberikan dorongan positif, selalu mendukung, meningkatkan pemahaman tentang disabilitas	Informan YY,MI,AK,JK

3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Penyandang Disabilitas Fisik

a. Jenis Pekerjaan

Memiliki jenis pekerjaan dari semua informan yang dipilih adapun salah satu dari infoman memilih menjadi penjahit. Berikut kutipan wawancara.

"Pekerjaan ku itu menjahit dan ada yang lain jual tabung juga" (JK, 11-13).

"Kerja makeup pengantin tapi tidak terlalu fokus karena sedang kuliah" (YY, 12-13).

"Iya, menjual makanan seperti cendol, pisang hijau" (MI, 12-13).

"Berkebun, dan juga atlet lari" (AK, 12-13).

Mereka memilih pekerjaan sesuai dengan skill dan kemampuan yang dimiliki.³¹ Penyandang disabilitas fisik memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam dunia kerja, yang dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemandirian mereka.³² Jenis pekerjaan yang sesuai bagi penyandang disabilitas fisik harus mempertimbangkan keterbatasan fisik mereka, tetapi tetap memungkinkan untuk memaksimalkan potensi dan keterampilan yang dimiliki.³³ Beberapa jenis pekerjaan yang dimiliki penjahit pakaian, perias penganti, penjual makanan, dan ada juga berkebun serta menjadi atlet lari. Pekerjaan ini tidak hanya membantu dalam memperoleh penghasilan tetapi juga memberikan rasa berdaya, kesempatan untuk berinteraksi sosial, dan kontribusi nyata kepada masyarakat, yang semuanya berperan dalam meningkatkan kemandirian dan kualitas hidup penyandang disabilitas fisik.

b. Mencapai Kemandirian

Dukungan pemerintah menjadi salah satu faktor dalam mencapai kemandirian setiap penyandang disabilitas fisik. Berikut beberapa kutipan wawancara.

"Ikut pelatihan di makassar khusus untuk penyandang disabilitas" (JK, 16-17).

"saya ikut kursus atau privat makeup di bugis sebagai mua profesioanal dan ikut pelatihan di wirajaya" (YY, 16-19).

"Pernah kursus di wirajaya untuk mengembang kemampuan yang lain, tapi begitu tidak terlalu di fokusi setelah kursus" (AK, 123-126).

Mencapai kemandirian bagi penyandang disabilitas fisik adalah sebuah proses yang melibatkan berbagai faktor penting. Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan masyarakat memegang peran kunci dalam membangun rasa percaya diri dan mengurangi rasa ketergantungan.³⁴ Akses terhadap pendidikan inklusif serta pelatihan keterampilan juga merupakan faktor yang memungkinkan individu dengan disabilitas fisik untuk mengembangkan kemampuan mereka dan berpartisipasi secara aktif dalam dunia kerja.³⁵ Selain

³¹ Husnani Aliah et al., "Pendampingan Kewirausahaan Kepada Ibu-Ibu PKK Di Kelurahan Takkalala Kota Palopo," *Abdimas Langkanae* 2, no. 2 (2022): 121–28, <https://doi.org/10.53769/abdimas.2.2.2022.73>.

³² Martoyo Martoyo et al., "Justifikasi Kebijakan Pemerintah Kota Pontianak Dalam Memberikan Peluang Pekerjaan Bagi Penyandang Disabilitas," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)* 12, no. 3 (2023): 283–93, <https://doi.org/10.33366/jisip.v12i3.2661>.

³³ Sari and Abida, "Eksklusi Sosial Penyandang Disabilitas Terhadap Mata Pencaharian Di Kecamatan Wlingi (Studi Kasus Pada Penyandang Disabilitas Di Kecamatan Wlingi)."

³⁴ Fatemeh Neiseh et al., "The Consequences of the Emancipation Process in People with Physical Disabilities: A Qualitative Research," *Middle East Journal of Rehabilitation and Health Studies* 10, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.5812/mejrh-130100>.

³⁵ Majed M. Alhumaid and Mohamed Ahmed Said, "Increased Physical Activity, Higher Educational Attainment, and the Use of Mobility Aid Are Associated with Self-Esteem in People

itu, infrastruktur yang ramah disabilitas, seperti transportasi yang mudah diakses dan fasilitas umum yang inklusif, dapat meningkatkan mobilitas dan memungkinkan mereka menjalani kehidupan sehari-hari dengan lebih mandiri.³⁶ Dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan yang mengakomodasi kebutuhan khusus serta program yang dibutuhkan setiap penyandang disabilitas turut memengaruhi kemampuan mereka untuk hidup mandiri. Secara keseluruhan, kemandirian penyandang disabilitas fisik adalah hasil dari dukungan sosial, akses terhadap pendidikan dan pelatihan, serta lingkungan yang inklusif.

c. Akses Mobilitas

Dalam akses mobilitas dan aksesibilitas salah satu informan dalam penelitian ini tidak begitu mempengaruhi mereka karena tidak memiliki hambatan yang sulit karena dapat di atasinya. Berikut kutipan wawancara.

"Alhamdulillah tidak ada hambatan yang saya alami" (JK, 21-23).

"Untuk sekarang alhamdulillah tidak ada" (YY, 23-24).

"Alhamdulillah sejauh ini tidak ada hambatan karena bisa ka kerjakan semuanya" (MI, 51-53).

"Dengannya menyediakan akses untuk penyandang disabilitas pada sarana umum" (AK, 91-93).

Mereka tidak memiliki hambatan yang sulit dalam kesetiap kegiatan sehari-hari. Akses mobilitas yang memadai bagi penyandang disabilitas fisik merupakan faktor kunci dalam mendukung kemandirian mereka.³⁷ Dengan adanya infrastruktur yang ramah disabilitas, seperti jalur pejalan kaki yang mudah diakses, transportasi umum yang dilengkapi dengan fasilitas khusus, serta bangunan yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka, penyandang disabilitas fisik dapat bergerak lebih leluasa dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Ketersediaan akses ini tidak hanya mempermudah mobilitas, tetapi juga meningkatkan partisipasi mereka dalam berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan pendidikan.³⁸ Dengan demikian, akses mobilitas yang baik berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas hidup dan kemandirian penyandang disabilitas fisik, memungkinkan

with Physical Disabilities," *Frontiers in Psychology* 14, no. February (2023), <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1072709>.

³⁶ Intan Pradana and B Widiyahseno, "Potret Masyarakat Miskin Penyandang Disabilitas Di Ponorogo: Penyebab Dan Solusi Kebijakan Pemerintah," *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa* 7, no. 1 (2022): 72-81, <https://doi.org/10.33701/jipsk.v7i1.2578>.

³⁷ L O Agyeman, "Mobility as a Basic Human Right: A Situated Understanding of Mobility among Persons with Physical Disabilities in Rural Talensi District, Ghana," 2022, 1-17, <https://doi.org/https://www.researchsquare.com/pdf>.

³⁸ Maria Elizete Kunkel, Anderson da Silva Lima, and Leonardo Henrique Fazan, "Applications for the Social Inclusion of People with Disabilities and Reduced Mobility: A Systematic Literature Review," *Health and Medicine: Science, Care, and Discoveries*, 2023, <https://doi.org/10.56238/sevened2023.004-015>.

mereka untuk menjalani kehidupan yang lebih setara dan produktif di masyarakat.

d. Dukungan Motivasi Kemandirian Sosial

Dukungan motivasi dari lingkungan sosial sangat berperan penting bagi kemandirian penyandang disabilitas fisik. Berikut beberapa kutipan wawancara.

"Bisa melakukan semuanya tanpa harus malu dengan keadaan dan membuktikan kalo dengan keadaan fisik seperti ini bisa juga" (JK, 192-195).

"Memberikan motivasi ke Penyandang disabilitas dengan cara tidak merendahnya" (YY, 144-146).

"Selalu memberikan semangat untuk bisa melakukan kegiatan apapun tanpa melihat fisiknya" (MI, 39-41).

"Kasi dukungan yang positif, jangan bikin terkucilkan" (AK, 80-81).

Dukungan motivasi kemandirian sosial bagi penyandang disabilitas fisik memainkan peran penting dalam membantu mereka mencapai tingkat kemandirian yang lebih tinggi.³⁹ Faktor-faktor ini mencakup dorongan untuk mengembangkan kepercayaan diri, penguatan keterampilan sosial, serta akses ke lingkungan yang inklusif. Dukungan ini dapat berasal dari keluarga, teman, dan komunitas yang memahami tantangan yang dihadapi oleh penyandang disabilitas fisik, sekaligus memberikan motivasi untuk terus berusaha dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰ Dengan adanya dukungan motivasi yang kuat, penyandang disabilitas fisik lebih mampu mengatasi hambatan, membangun kemandirian, dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran motivasi kemandirian penyandang disabilitas fisik di Kota Palopo meliputi (1) penerimaan diri yang positif, bermotivasi dalam beribadah, dukungan motivasi keluarga dan lingkungan, sumber motivasi diri sendiri, dan sumber kemandirian dalam diri. Dalam penerimaan diri setiap penyandang disabilitas fisik mereka tidak malu dan tidak putus asa, setiap menghadapi masalah penyandang disabilitas tidak pernah lupa untuk beribadah kepada Tuhan apapun masalah yang di hadapi. Oleh karena itu antara dukungan keluarga dan lingkungan sangat diperlukan untuk mendorong penyandang disabilitas fisik agar mampu hidup dengan mandiri. Setiap penyandang disabilitas fisik memiliki cara untuk memotivasi dirinya sendiri agar bisa bangkit dari keterburukan yang dirasakan. Sumber kemandirian dalam diri bagi penyandang disabilitas fisik berasal dari

³⁹ Fitria Dayanti and Farid Pribadi, "Dukungan Sosial Keluarga Penyandang Disabilitas Dalam Keterbukaan Akses Menempuh Pendidikan," *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora* 8, no. 1 (2022): 46–53, <https://doi.org/10.30738/sosio.v8i1.11481>.

⁴⁰ Suraida, "Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Tunarungu Di Sekolah Inklusi."

keyakinan bahwa keterbatasan fisik bukanlah hambatan untuk mencapai potensi maksimal. (2) faktor-faktor kemandirian penyandang disabilitas fisik dipengaruhi oleh jenis pekerjaan, pencapaian kemandirian, akses mobilitas, dan dukungan motivasi kemandirian sosial. Sehingga penyandang disabilitas fisik menunjukkan tekad yang kuat untuk mandiri dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat meskipun menghadapi berbagai tantangan dan dukungan yang kuat dari lingkungan sekitar.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan dan program yang mendukung kemandirian penyandang disabilitas fisik, sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas hidup dan mendorong inklusi sosial yang lebih luas. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya dukungan dan aksesibilitas yang memadai bagi penyandang disabilitas fisik agar mereka dapat hidup lebih mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan jurnal ini. Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga tercinta, khususnya ibu, adik, dan tante saya, yang telah memberikan dukungan moral, spiritual, dan materiil selama proses penyusunan jurnal ini. Keberadaan dan doa mereka menjadi kekuatan terbesar bagi saya dalam menyelesaikan karya ini. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada sahabat saya yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan motivasi di setiap langkah perjalanan akademik saya. Tidak lupa, saya menghaturkan rasa hormat dan terima kasih kepada dosen pembimbing saya, yang telah dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, dan masukan berharga selama proses penelitian dan penyusunan jurnal ini. Saya juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh dosen di Universitas Muhammadiyah Palopo yang telah mendidik dan membekali saya dengan ilmu pengetahuan selama masa studi saya. Ucapan terima kasih terakhir saya tujukan kepada para informan dalam penelitian ini yang telah meluangkan waktu, memberikan informasi, dan berbagi pengalaman sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriany, Joli, and Andy Hakim. "Pengembangan Kemandirian Bagi Kaum Difabel (Studi Kasus Pada Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) Dalam Upaya Pengembangan Kemandirian Bagi Kaum Disabilitas Di Kabupaten Deli Serdang)." *Sensasi 2018*, 2018, 57–62. <https://doi.org/http://seminar-id.com/semnas-sensasi2018.htm>.
- Agyeman, L O. "Mobility as a Basic Human Right: A Situated Understanding of Mobility among Persons with Physical Disabilities in Rural Talensi District, Ghana," 2022, 1–17. <https://doi.org/https://www.researchsquare.com/pdf>.
- Alhumaid, Majed M., and Mohamed Ahmed Said. "Increased Physical Activity, Higher Educational Attainment, and the Use of Mobility Aid Are Associated with Self-

- Esteem in People with Physical Disabilities." *Frontiers in Psychology* 14, no. February (2023). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1072709>.
- Anggraeni, Azwa Salsabila, and Udi Rosida Hijrianti. "Peran Dukungan Sosial Dalam Menghadapi Fase Quarter Life Crisis Dewasa Awal Penyandang Disabilitas Fisik." *Cognicia* 11, no. 1 (2023): 15–23. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v11i1.26176>.
- Anugerah, Glorius Widhi Surya, and Soetjiningsih Christiana Hari. "Penerimaan Diri Dengan Orientasi Masa Depan Pada Penyandang Tuna Netra Di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Penganthi Temanggung." *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 12, no. 2 (2023): 276–82. <https://doi.org/10.23887/jibk.v12i2.40061>.
- Ardiansyah. "Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemandirian Sosial Anak Tuna Grahita Ringan Di Sekolah Dasar SLB Negeri 01 Jakarta Selatan The Influence of Family Social Support on the Social Indepe," 2020. <https://doi.org/https://scholar.google.com/scholar>, Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemandirian Sosial Anak Tuna Grahita Ringan Di Sekolah Dasar SLB Negeri Jakarta Selatan.
- Ardiansyah, Irfan, and Muhtadi. "Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemandirian Sosial Anak Tuna Grahita Ringan Di Sekolah Dasar SLB Negeri 01 Jakarta Selatan The Influence of Family Social Support on the Social Independence of Children with Mild Disabilities in South Jakarta SLB." *Jurnal PKS* 19, no. 2 (2020): 148–56.
- Astuti, sukma Dwi, A Dwityanto, and S Psi. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kemandirian Disabilitas Intelektual Di Panti Pelayanan Sosial Sragen." *Skripsi*, 2021, 1–19. <https://doi.org/http://eprints.ums.ac.id/RevisiNaspubSUKmaDwiAstuti.pdf>.
- Ayudya. "Tingkat Motivasi Berprestasi Atlet Dengan Hambatan Fisik National Paralympic Committee Of Indonesia (Npci) Level Kabupaten," 2022. <https://doi.org/https://www.mendeley.com/>.
- Aziz, Mukhamad Abdul. "Motivasi Penyandang Disabilitas Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Di Perkumpulan Bina Akses Cabang Kabupaten Banyumas." *Skripsi*, 2019, 1–38. https://doi.org/https://eprints.uinsaizu.ac.id/5059/1/COVER_BAB%20I_AB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA%20.pdf.
- Dayanti, Fitria, and Farid Pribadi. "Dukungan Sosial Keluarga Penyandang Disabilitas Dalam Keterbukaan Akses Menempuh Pendidikan." *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora* 8, no. 1 (2022): 46–53. <https://doi.org/10.30738/sosio.v8i1.11481>.
- Eva. "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Dengan Religiusitas Sebagai Moderator." *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 3 (2020): 122–31. <https://doi.org/10.17977/um001v5i32020p122>.
- Frankl, Viktor E. *Viktor E. Frankl*, 2021.

- Gokul, S. "Understanding the Relations of Religion and Disability: A Study of Preeti Monga's The Other Senses and Naseema Hazruk's The Incredible Story." *New Literaria* 2, no. 1 (2021): 29–36. <https://doi.org/10.48189/nl.2021.v02i1.004>.
- Hirmar, Oleh :, and Siregar. "Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Dukungan Sosial Pada Penyandang Tuna Netra Self-Confidence Viewed From Social Support in Blind People." *Psycho Idea* 17, no. 2 (2019): 1693–1076. <https://doi.org/www.sindonews.com>.
- Husnani Aliah, Abdullah Syukur, Sukri, and Arman Bin Anuar. "Pendampingan Kewirausahaan Kepada Ibu-Ibu PKK Di Kelurahan Takkalala Kota Palopo." *Abdimas Langkanae* 2, no. 2 (2022): 121–28. <https://doi.org/10.53769/abdimas.2.2.2022.73>.
- Imansyah, Muhammad Rizki, and Abdul Muhid. "Upaya Meningkatkan Kemandirian Pada Penyandang Disabilitas Melalui Pelatihan Kemandirian Adl (Activity Of Daily Living)." *Peksos: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial* 21, no. 1 (2022): 52–57. <https://jurnal.poltekesos.ac.id/index.php/peksos/article/view/536>.
- Khoirin Nida, Fatma Laili. "Membangun Konsep Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 2, no. 1 (2018): 45. <https://doi.org/10.21043/thufula.v2i1.4265>.
- Kunkel, Maria Elizete, Anderson da Silva Lima, and Leonardo Henrique Fazan. "Applications for the Social Inclusion of People with Disabilities and Reduced Mobility: A Systematic Literature Review." *Health and Medicine: Science, Care, and Discoveries*, 2023. <https://doi.org/10.56238/sevened2023.004-015>.
- Lilis Andreani, and Luqman Hidayat. "The Relationship Between Emotional Stability and Family Motivation on Vocational Competence of Students with Intellectual Disabilities." *Special* 5, no. 1 (2024): 28–33. <https://doi.org/10.36456/special.vol5.no1.a9125>.
- Maimunah, Siela. "Pengaruh Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, no. 2 (2020): 275. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i2.4911>.
- Marhani, and Nur Saqinah Galugu. "Pkm: Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa." *Abdimas Indonesia* 1, no. 2 (2021): 26–32. <https://doi.org/https://dmi-journals.org/jai/article/view/226>.
- Martoyo, Martoyo, Herlan Herlan, Sukamto Sukamto, Agus Sikwan, Elyta Elyta, and Dodi Al Vayed. "Justifikasi Kebijakan Pemerintah Kota Pontianak Dalam Memberikan Peluang Pekerjaan Bagi Penyandang Disabilitas." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)* 12, no. 3 (2023): 283–93. <https://doi.org/10.33366/jisip.v12i3.2661>.
- Mundakir, Idham Choliq, and Lukman Hakim. "Peningkatan Kemandirian Activity of Daily Living Siswa Disabilitas Fisik Berbasis Aplikasi Dikta Care Dan Alat Teknologi Bantu." *Warta LPM* 26, no. 4 (2023): 442–52. <https://doi.org/10.23917/warta.v26i4.2658>.
- Murtini, Lingga Apri, Norsuhaily Abu Bakar, Indah Nurhakiki, and Ratin Wahyu Juni

- Atma. "Implementation of Ntb Local Government Policy for Social Services for People With Disabilities in Achieving Independence." *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian* 3, no. 4 (2022): 01–11. <https://doi.org/10.56806/jh.v3i4.103>.
- Neiseh, Fatemeh, Asghar Dalvandi, Kian Norouzi Tabrizi, Farahnaz Mohammadi-Shahboulaghi, Masoud Fallahi-Khoshknab, and Elham Sepahvand. "The Consequences of the Emancipation Process in People with Physical Disabilities: A Qualitative Research." *Middle East Journal of Rehabilitation and Health Studies* 10, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.5812/mejrh-130100>.
- Pradana, Intan, and B Widiyahseno. "Potret Masyarakat Miskin Penyandang Disabilitas Di Ponorogo : Penyebab Dan Solusi Kebijakan Pemerintah." *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa* 7, no. 1 (2022): 72–81. <https://doi.org/10.33701/jipsk.v7i1.2578>.
- Sari, Nila Nandita, and Abida. "Eksklusi Sosial Penyandang Disabilitas Terhadap Mata Pencarian Di Kecamatan Wlingi (Studi Kasus Pada Penyandang Disabilitas Di Kecamatan Wlingi)." *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)* 2, no. 10 (2022): 972–82. <https://doi.org/10.17977/um063v2i10p972-982>.
- Sarmidi HusnaBahrul Fuad, Dkk. "Fiqh Penguatan Penyandang Disabilitas," 2018. <https://doi.org/https://simbi.kemenag.go.id/eliterasi/portal-web/e-literasi/fikih-penguatan-penyandang-disabilitas>.
- Suraida, Wahyuni. "Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Tunarungu Di Sekolah Inklusi." *Mental (BRPKM)*. Vol. 1, 2021. <http://e-journal.unair.ac.id/index.php/BRPKM>.
- Undang-undang republik indonesia nomor 8 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016," no. 3 (2016): 44–50. [https://doi.org/https://search.yahoo.com/UU Nomor 8 tahun 2016](https://doi.org/https://search.yahoo.com/UU%20Nomor%208%20tahun%202016).
- Utami, A. *Motivasi Penyandang Disabilitas Netra Dalam Upaya Mengembangkan Kemandirian Di Yayasan Netra Mandiri Palembang. Indonesian Journal of Behavioral Studies*. Vol. 3, 2022. [http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/23520%0Ahttp://repository.radenfatah.ac.id/23520/9/DAFTAR PUSTAKA Skripsi Amelia Utami.pdf](http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/23520%0Ahttp://repository.radenfatah.ac.id/23520/9/DAFTAR%20PUSTAKA%20Skripsi%20Amelia%20Utami.pdf).
- Vicente, Eva, Patricia Pérez-Curiel, Cristina Mumbardó-Adam, Verónica M. Guillén, and María Ángeles Bravo-Álvarez. "Personal Factors, Living Environments, and Specialized Supports: Their Role in the Self-Determination of People with Intellectual Disability." *Behavioral Sciences* 13, no. 7 (2023). <https://doi.org/10.3390/bs13070530>.
- Zietek, Anna. "Role of Psychological and Pedagogical Support in the Life of People With Disabilities?" *Journal of Vasyk Stefanyk Precarpathian National University* 7, no. 1 (2020): 93–101. <https://doi.org/10.15330/jpnu.7.1.93-101>.